



## Penerapan Literasi Digital di Bagian Administrasi pada Studi Kasus PT XYZ

Naya Prima Yuniar<sup>1\*</sup>, Widya Parimita<sup>2</sup>, Terrylina Arvinta Monoarfa<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11 RT.11/RW.14, Rawamanggun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: [navayuniar6@gmail.com](mailto:navayuniar6@gmail.com) \*

**Abstract.** *This study applies a qualitative descriptive method with the aim of describing and analyzing the issues found. This qualitative approach is based on the collection of primary and secondary data. Primary data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation, while secondary data were obtained through books, previous research, and articles relevant to this study. The data source in this study is interview transcripts obtained from a number of respondents called research informants. These informants were selected based on a certain method because their abilities or positions were considered able to describe the problems that would be the object of research. The informants of this study numbered four people consisting of one big order admin employee, two community event SPVs and one community event employee. The main objective of this study is to understand the application of digital literacy at PT XYZ, including the challenges faced in implementing digital literacy in daily work. Awareness of the importance of digital literacy has grown among employees, but its implementation is not evenly distributed. Recommended strategies to improve digital literacy include regular training, use of digital learning media, formation of internal learning communities, and improvement of technological facilities. Implementation of this strategy is important to support effective and efficient digital transformation in the PT XYZ administrative work environment.*

**Keywords:** Administration, Digital Literacy, Work Efficiency

**Abstrak.** Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis isu-isu yang ditemukan. Pendekatan kualitatif ini berdasarkan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku, penelitian sebelumnya, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah transkrip wawancara yang diperoleh dari sejumlah responden yang disebut dengan informan penelitian. Informan tersebut dipilih berdasarkan cara tertentu karena kemampuan atau kedudukannya dianggap dapat mendeskripsikan masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Informan dari penelitian ini berjumlah empat orang yang terdiri dari satu karyawan admin big order, dua SPV community event dan satu karyawan community event. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan literasi digital di PT XYZ, termasuk tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan tentang literasi digital dalam pekerjaan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya literasi digital telah tumbuh di kalangan karyawan, namun implementasinya belum merata. Strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan literasi digital antara lain pelatihan rutin, penggunaan media pembelajaran digital, pembentukan komunitas belajar internal, dan perbaikan sarana teknologi. Implementasi strategi ini penting untuk mendukung transformasi digital yang efektif dan efisien di lingkungan kerja administrasi PT XYZ.

**Kata kunci:** Administrasi, Efisiensi Kerja, Literasi Digital

### 1. LATAR BELAKANG

Di era digital dan revolusi industri 5.0, penerapan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak di berbagai organisasi. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis menggunakan perangkat lunak, tetapi juga pemahaman kritis dalam mengelola informasi secara etis dan efektif.

Menurut Sri Rusmayanti (2023), perkembangan teknologi informasi yang pesat memaksa organisasi untuk melakukan adaptasi agar tetap kompetitif. Prasetio (2024) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja. PT XYZ sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Food and Beverage juga mulai berupaya menerapkan digitalisasi dalam proses administrasi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala yang menghambat penerapan literasi digital secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi penerapan literasi digital di PT XYZ, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategi peningkatan literasi digital di lingkungan kerja administrasi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Literasi Digital**

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara kritis dan etis (Saputra, 2023). Gasser dan Palfrey menekankan literasi digital juga mencakup perlindungan data pribadi dan pengelolaan identitas online.

Kementerian Komunikasi dan Informatika merumuskan empat pilar literasi digital: digital skills, digital culture, digital ethics, dan digital safety (Wardani et al., 2022).

### **Transformasi Digital**

Transformasi digital adalah proses memanfaatkan teknologi digital seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, dan integrasi sistem untuk meningkatkan kualitas layanan (Lukman & Sakir, 2024). Transformasi ini berdampak signifikan pada peningkatan efisiensi administrasi.

Pemanfaatan teknologi informasi mencakup dua aktivitas yang berkaitan dalam meningkatkan kualitas layanan dalam digital, yaitu: 1) pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses secara elektronik, dan 2) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar layanan public dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara (Sujito et al., 2020).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital**

Dalam literasi digital kita harus memahami faktor-faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut menurut (Naufal, 2021) beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital :

**a. Keterampilan Fungsional (Functional Skills)**

Keterampilan Fungsional adalah kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

**b. Komunikasi dan Interaksi**

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan.

**c. Berpikir Kritis**

Perbedaan hakiki antara manusia dengan makhluk lainnya terletak pada kemampuannya berpikir. Dengan akal juga manusia dapat berpikir kritis. Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau memproses informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Seperti, asumsi mendasar yang mendukung proses pembuatan informasi yang dapat diterima oleh akal. kemudian sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan kontennya serta mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi.

**d. Pembelajaran Literasi**

Digital Di Indonesia, kegiatan literasi media lebih didorong oleh kekhawatiran bahwa media dapat menimbulkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, banyak kalangan seperti orang tua, guru, LSM dan lainnya berusaha keras menemukan solusi untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif dari media.

**Definisi Administrasi Digital**

Menurut (Ramadhani et al., 2024) Administrasi digital adalah proses penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola dan memproses dokumen dan data administrasi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, digitalisasi administrasi menjadi semakin penting dan diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam pengelolaan administrasi.

Selain itu adapun tujuan dari administrasi digital adalah meningkatkan efisiensi, produktivitas dan akurasi dalam administrasi. Dengan digitalisasi, dokumen dapat diunggah ke

dalam sistem, dan informasi dapat diakses serta diproses secara cepat dan mudah oleh pengguna yang memiliki izin akses. Selain itu, digitalisasi administrasi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dokumen dan data administrasi menurut (Ramadhani et al., 2024).

### **Administrasi Tradisional dan Digital**

Teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam segala sektor, kemajuan teknologi juga mempengaruhi bagaimana masyarakat hidup dan bekerja. Melalui teknologi dan digitalisasi manusia jadi lebih mudah untuk mengelola dan menganalisis data menurut (Martati & Pd, 2024). Administrasi tradisional dan administrasi digital memiliki perbedaan yang cukup signifikan, terutama dalam hal efisiensi, kecepatan, serta penggunaan teknologi. Administrasi tradisional umumnya masih berbasis kertas (paper based) dan bergantung pada proses manual dalam pencatatan, penyimpanan, serta distribusi informasi.

Hal ini menyebabkan proses administrasi berjalan lebih lambat, rentan terhadap kesalahan manusia, serta membutuhkan biaya operasional yang tinggi seperti pengadaan kertas, tinta, dan ruang arsip fisik. Sebaliknya, administrasi digital menggunakan sistem elektronik dan teknologi informasi dalam pengelolaan data, yang memungkinkan efisiensi waktu, akses data secara real-time, serta keamanan dan integrasi data yang lebih baik.

### **Kendala Dalam Implementasi Administrasi Digital**

Menurut (Sutalhis & Novaria, 2024) dalam Jurnal P4I menjelaskan bahwa layanan publik yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi menghambat peningkatan kualitas layanan, menunjukkan pentingnya literasi digital untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik. Selain itu, keterbatasan perangkat keras dan jaringan internet, terutama di daerah non perkotaan, juga menjadi faktor teknis yang menghambat kelancaran digitalisasi.

Di sisi lain, aspek non-teknis seperti resistensi terhadap perubahan turut memperburuk keadaan. (Hidayat et al., 2025) dalam Journal of Artificial Intelligence and Digital Business menyoroti bahwa resistensi terhadap perubahan dari tenaga pendidik dan staf administrasi, serta rendahnya literasi digital di kalangan civitas akademika, menjadi hambatan dalam implementasi digitalisasi. Selain itu, kesenjangan.

literasi digital masih menjadi tantangan besar, menghambat individu memanfaatkan teknologi secara maksimal menurut (Febriansyah et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi merupakan prasyarat penting untuk memastikan administrasi digital dapat diterapkan secara optimal dan merata di berbagai sektor.

### **3. METODE PENELITIAN**

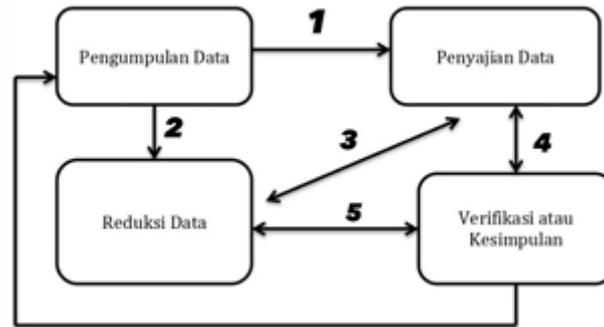
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di PT XYZ wilayah Tangerang, Banten, pada periode November 2024 – Juni 2025. Informan terdiri dari empat orang yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif menurut (Hermawan & Amirullah, 2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pengertian studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks menurut (Assyakurrohim et al., 2022). Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dan suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya (sulung undari, 2024).

Pada teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti. Sementara itu purposive sampling menurut (Rijali, 2019) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan metode model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994) dalam Rosyada (2020:213-217) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi (verification). Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.



**Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

Proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama adalah **reduksi data**, yaitu proses menyatukan, menyeleksi, dan menyederhanakan data mentah agar hanya informasi yang relevan dan paling pokok yang dipertahankan. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi unit informasi penting yang sesuai fokus penelitian, mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu, lalu membuat rangkuman inti untuk menghasilkan data yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Tahap kedua adalah **penyajian data**, yang bertujuan mengorganisasi informasi secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, bagan, atau grafik. Penyajian ini mempermudah peneliti melihat pola, hubungan antarfenomena, dan tema-tema yang muncul sehingga membantu dalam proses interpretasi dan rencana kerja selanjutnya. Tahap ketiga adalah **verifikasi**, yaitu proses pengambilan dan pengujian kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Verifikasi dilakukan sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian dengan cara meninjau kembali catatan, merenungkan temuan, mendiskusikan hasil dengan rekan sejawat, dan memastikan kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Ketiga tahap ini saling berkaitan dan menjadi landasan dalam menghasilkan temuan penelitian yang valid dan bermakna.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Kendala Pengoptimalan Kemampuan Digital Administrasi**

Masih menghadapi sejumlah kendala yang kompleks. Faktor-faktor seperti keterbatasan anggaran untuk penyediaan infrastruktur digital, rendahnya kompetensi teknologi pada sebagian pegawai, dan minimnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam proses

digitalisasi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital masih terjadi, terutama karena keterbiasaan dengan metode konvensional dan belum meratanya pelatihan yang diberikan.

Hambatan ini berdampak pada efisiensi kerja dan pengelolaan data administrasi, di mana penggunaan sistem manual cenderung menyebabkan keterlambatan dan risiko kehilangan data. Berdasarkan hasil observasi dan pendapat partisipan, kendala tersebut juga diperparah oleh keterbatasan jaringan internet serta kesenjangan kemampuan antarpegawai.

### **Kesadaran dan pemahaman karyawan terhadap pentingnya literasi digital**

Terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi kerja. Literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Penelitian menunjukkan bahwa karyawan dengan pemahaman literasi digital yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, mampu menyelesaikan tugas lebih cepat, serta mengurangi kesalahan kerja.

Namun, perbedaan kemampuan antara karyawan muda dan senior masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan pelatihan yang inklusif dan berkelanjutan. Selain mendukung produktivitas, literasi digital juga berkontribusi dalam menjaga keamanan data, seperti kesadaran terhadap praktik keamanan siber. Oleh karena itu, perusahaan perlu mendorong peningkatan literasi digital secara menyeluruh.

### **Strategi Peningkatan Literasi Digital**

Langkah awal dimulai dengan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan digital karyawan melalui survei atau asesmen internal. Strategi yang dapat diterapkan mencakup pelatihan rutin, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, pembangunan budaya pembelajaran digital, dan penerapan program mentoring atau coaching. Karyawan perlu dibekali tidak hanya dengan kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman tentang etika digital, keamanan data, dan tanggung jawab penggunaan teknologi.

Evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan juga diperlukan untuk memastikan program yang dijalankan benar-benar menjawab kebutuhan dan mampu meningkatkan kompetensi digital karyawan secara optimal. Dengan strategi ini, diharapkan literasi digital di lingkungan kerja dapat meningkat dan mendukung transformasi digital organisasi secara menyeluruh.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bedasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Literasi Digital pada PT XYZ, maka kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan yakni sebagai berikut :

1. Kendala pengoptimalan kemampuan digital administrasi PT XYZ masih menghadapi beberapa kendala dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pekerjaan administrasi. Kendala yang paling menonjol adalah kurangnya pelatihan yang merata, keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil, serta rendahnya penguasaan teknologi oleh beberapa karyawan. Selain itu, beberapa perangkat kerja yang digunakan sudah tidak mendukung penggunaan aplikasi digital terbaru.
2. Kesadaran dan pemahaman karyawan Kesadaran akan pentingnya literasi digital telah mulai tumbuh di antara karyawan, terutama pada level supervisi. Namun, pemahaman tersebut belum merata di seluruh bagian. Sebagian karyawan masih mengandalkan metode kerja konvensional dan belum sepenuhnya mengadopsi teknologi digital dalam pekerjaannya. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan, keterbatasan akses informasi, serta kurangnya pendampingan.
3. Strategi meningkatkan literasi digital Untuk meningkatkan literasi digital di PT XYZ, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi pelatihan rutin berbasis kebutuhan, pembentukan kelompok belajar internal, penyediaan media pembelajaran interaktif seperti video tutorial, serta penguatan infrastruktur teknologi. Perusahaan juga dapat memanfaatkan platform digital yang lebih efisien seperti Trello, Google Workspace, dan sistem pengarsipan cloud-based agar karyawan terbiasa dengan ekosistem kerja digital.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perluasan Objek Penelitian Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan di lebih dari satu perusahaan dengan karakteristik industri yang berbeda agar dapat dibandingkan dan menghasilkan generalisasi yang lebih luas.
2. Pendekatan Longitudinal Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan dan perkembangan literasi digital secara berkala serta dampaknya terhadap efisiensi kerja.
3. Pengembangan Modul Literasi Digital Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan modul pelatihan literasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing divisi dalam organisasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case study method in qualitative research. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Febriansyah, P. S., Aromatika, D., & Koeswara, H. (2023). Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial. *Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12(1), 42–50. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/download/6493/3963/>
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif kualitatif*. [https://books.google.co.id/books/about/METODE\\_PENELITIAN\\_BISNIS.html?hl=id&id=tHNMEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/METODE_PENELITIAN_BISNIS.html?hl=id&id=tHNMEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Hidayat, H. S., Gazi, I., Maragi, A., & Setiawan, W. L. (2025). Digitalisasi sebagai jawaban atas permasalahan manajemen dan pembelajaran di perguruan tinggi. *RIGGS*, 4(1), 191–197. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/393/146>
- Lukman, J. P., & Sakir, A. R. (2024). Transformasi digital dalam administrasi publik: Peluang dan tantangan. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1042–1049. <https://www.scribd.com/document/715571659/23-Juwita-Pratiwi>
- Martati, D. B., & Pd, M. (2024). *Implementasi administrasi digital*. [https://repository.um-surabaya.ac.id/9399/1/ebook\\_Implementasi\\_Digital.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/9399/1/ebook_Implementasi_Digital.pdf)
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Prasetio, T. (2024). Pengaruh artificial intelligence dan literasi digital terhadap kinerja karyawan di bidang ekonomi. *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 66–73. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/22583/pdf>
- Ramadhani, S., Yasifa, A., & Rizky, R. (2024). Digitalisasi administrasi di MI. *Mappesona*, 7(2), 65–74. <https://bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/4600/pdf>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–91. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saputra, D. F. (2023). Literasi digital untuk perlindungan data pribadi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17(3), 1–8. <https://mail.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/454>

- Sihotang, J. S. (2022). Mengenal kesadaran literasi digital. *Jurnal Pengadaan*, 1(1), 35.
- Sri Rusmayanti, D. (2023). Creating a web-based application for kredit sales and insurance at PT Pos Indonesia Cimahi Office. *Records Management System Journal*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/10.62201/rmsj.v1i2.45>
- Sujito, Faiz, M. R., Wirawan, I. M., Putranto, H., Syah, A. I., Mayrawan, D., & K, F. S. Y. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan legalitas perijinan dan pemasaran pada UMK baking lovers Lawang. *Seminar Nasional Teknologi pada Masyarakat*, 2(1). <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/SNAPTS/article/view/3194>
- Sulang Undari, M., & Mohamad, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder dan tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies*, 5(2), 28–33. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>
- Sutalhis, M., & Novaria, E. (2024). Literasi digital dan pelayanan publik yang baik. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i1.2812>